

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif analisisnya menekankan pada data-data numerik atau angka yang diperoleh melewati langkah-langkah pengukuran, kemudian diolah dengan metode analisis statistik. Sebagian besar penelitian yang menggunakan metode kuantitatif adalah penelitian inferensial yang bertujuan menguji hipotesis, dengan kesimpulan yang dibuat berdasarkan probabilitas kesalahan dalam penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif juga memungkinkan untuk mendapatkan signifikansi perbedaan kelompok ataupun signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Secara umum, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2018).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal, menarik kesimpulan tentang ada atau tidaknya pengaruh antara gaya kelekatan dengan kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran pada mahasiswa Karawang. Pada penelitian ini ingin diketahui apakah ada pengaruh gaya kelekatan terhadap kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran. Variabel X dari penelitian ini adalah gaya kelekatan dan variabel Y kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran.

B. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Azwar (2018) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik variabel yang bisa diamati. Adapun gaya kelekatan dan kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran yang dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Kecenderungan Untuk Melakukan Kekerasan Dalam Berpacaran

Kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran didefinisikan sebagai perlakuan yang memalukan, memaksa, mengontrol, mendominasi, menguasai, menghancurkan, melanggar hak asasi manusia, yang bisa berdampak cedera dan penderitaan secara fisik dan psikologis pada diri pasangan. Kecenderungan perilaku kekerasan dalam berpacaran diukur dengan skala yang dimodifikasi dari *The Revised Conflict Tactics Scale (CTS2)* milik Murray (dalam Damayanti dkk., 2021). Aspek-aspek kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran yang digunakan yaitu: kekerasan psikologis (verbal dan emosional), kekerasan seksual, kekerasan fisik, dan negosiasi.

2. Gaya Kelekatan

Gaya kelekatan merupakan jalinan emosional akan pengalaman rasa aman dalam hubungan dengan seseorang, yang dipengaruhi awal kehidupan yang berdampak berkelanjutan hingga masa dewasa. Gaya kelekatan diukur dengan skala yang diadaptasi dari *The Experience in Close Relationships-Revised (ECR-R)* dari Fraley dkk., (dalam Damariyanti, 2020), Gaya kelekatan dengan dimensi yang digunakan

yaitu: *anxious attachment* (kelekatan cemas), dan *avoidant attachment* (kelekatan menghindar).

C. Populasi dan Teknik Sampel Penelitian

1. Populasi

Penentuan responden dalam penelitian dengan tujuan supaya penelitian yang dilakukan dapat terarah. Populasi penelitian didefinisikan kelompok subjek dengan ciri-ciri yang telah ditetapkan, yang akan digeneralisasikan hasil penelitian (Azwar, 2018).

Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, karakteristik responden yang diperlukan dalam penelitian ini:

1. Perempuan/laki laki
2. Mahasiswa dengan usia dewasa awal yaitu 20-40 tahun
3. Mahasiswa berusia dewasa awal yang sedang menjalani hubungan pacaran
4. Berdomisili di Karawang

2. Teknik Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang direncanakan dapat mewakili populasi dengan ciri tertentu yang juga dimiliki populasi. Setiap apa yang ditetapkan pada sampel maka akan dapat diberlakukan pada populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili (Azwar, 2018).

Jumlah dari populasi pada penelitian ini tidak diketahui, maka dari itu peneliti menentukan sampel dengan menggunakan Lemeshow. Teknik pengambilan data dengan teknik sampling kuota (*nonprobability*) yaitu pengambilan sampel dengan sejumlah kuota tertentu yang dianggap dalam merefleksikan ciri populasi (Azwar, 2018). Penentuan sampel digunakan rumus Lemeshow (dalam Priyambodo, 2019) yaitu:

$$n = \frac{y^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

y^2 = Taraf keyakinan yang dibutuhkan pada sampel yakni 95%

p = Peluang benar 50%

q = Peluang salah 50%

Moe: *Margin of error* atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditolerir.

Tingkat keyakinan adalah 95% dimana nilai y^2 sebesar 1,96 dan tingkat error maksimal sebesar 10%. Sesuai dengan rumus lemeshow, dihasilkan sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{1,96^2}{0,1} \cdot \frac{0,5 \cdot 0,5}{0,1}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disebut dengan skala psikologis. Menurut Azwar (2018) instrumen pengukuran skala psikologis merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku yang berguna untuk memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri dari responden.

Cara penulis mendapatkan data yang akan diteliti disebut dengan metode pengumpulan data, proses pengumpulan data ini dengan menggunakan skala. Skala dalam penelitian ini memilih pada skala model Likert yaitu metode perskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2018). Penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan alat pengumpulan data yaitu skala kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran dan gaya kelekatan. Penulis sebelum melakukan penyusunan skala membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah penyusunan skala. Penulis membuat pernyataan disusun berdasarkan model skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Aitem Kecenderungan Untuk Melakukan Kekerasan Dalam Berpacaran

Alternatif Jawaban	Nilai
Ini tidak pernah terjadi	0
Sekali dalam setahun terakhir	1
Dua kali dalam setahun terakhir	2
3-5 kali dalam setahun terakhir	3
6-10 kali dalam setahun terakhir	4
11-20 kali dalam setahun terakhir	5
Lebih dari 20 kali dalam setahun terakhir	6
Tidak dalam setahun terakhir, tapi itu pernah terjadi	7

Tabel 3.2 Skor Aitem Gaya Kelekatan

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat tidak sesuai	1
Tidak sesuai	2
Agak tidak sesuai	3
Netral	4
Agak sesuai	5
Sesuai	6
Sangat Sesuai	7

1. Skala Kecenderungan Untuk Melakukan Kekerasan Dalam Berpacaran

Skala ini digunakan sebagai alat ukur kekerasan dalam berpacaran (*dating violence*) merupakan hasil modifikasi dari skala *The Conflict Tactics Scale* (CTS2) milik Murray (dalam Damayanti dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, dkk (2021) nilai *factor loading* untuk *Corrected Item-Total Correlation* yaitu 0,386-0,659 dan *alpha cronbach* sebesar 0,907, maka dapat dikatakan valid dan reliabel. Skala ini digunakan untuk mengukur kekerasan terhadap pasangan yang terjadi dalam hubungan berpacaran. *The Conflict Tactics Scale* (CTS2) skala yang berfungsi untuk mengukur tiga cara yang sering dilakukan dalam mengatasi sebuah konflik antara pasangan, yaitu serangan kekerasan fisik, agresi psikologis, dan negosiasi, serta skala untuk mengukur cedera pemaksaan seksual oleh pasangan dengan mengacu pada aspek-aspek kekerasan dalam berpacaran menurut Murray (dalam Damayanti dkk., 2021).

KARAWANG

Tabel 3.3 *Blueprint* Aitem Skala Kecenderungan Untuk Melakukan Kekerasan Dalam Berpacaran

Aspek-aspek Kekerasan Dalam Berpacaran	No Aitem
Kekerasan Psikologis (verbal dan emosional)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
Kekerasan fisik	11,12,13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24,25,26,27,28
Kekerasan seksual	29,30,31,32,33
Negosiasi	34,35,36,37,38,39

2. Skala Gaya Kelekatan

Pengukuran gaya kelekatan ini menggunakan skala yang di adaptasi dari skala *The Experience in Close Relationships-Revised* (ECR-R) dari Fraley dkk., (dalam Damariyanti, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Trifiani dan Margaretha (2012) nilai *factor loading* untuk *alpha cronbach* kelekatan menghindar sebesar 0,932 dan *alpha cronbach* kelekatan cemas 0,777, maka dapat dikatakan reliabel. Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan dari dua dimensi yaitu *avoidant* (menghindar) dan *anxiety* (cemas) akan menentukan pola kelekatan yaitu kelekatan tidak aman dan kelekatan aman. Ketika dua dimensi memperoleh skor yang tinggi maka kelekatan orang dewasa tersebut mengarah pada kelekatan tidak aman, sedangkan satu atau dua dimensi tersebut mendapatkan skor yang rendah maka kelekatan orang dewasa tersebut mengarah pada kelekatan aman.

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Aitem Gaya Kelekatan

Dimensi	No Aitem
<i>Anxiety Attachment</i> (Kelekatan Cemas)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
<i>Avoidant Attachment</i> (Kelekatan Menghindar)	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas diartikan sebagai seberapa jauh kesesuaian dan kecermatan alat ukur sesuai dengan fungsi ukur. Azwar (2017) validitas dikatakan tinggi apabila pengukurannya menghasilkan data yang tepat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur untuk tujuan pengukuran tersebut. Pengujian validitas yang dipakai dilakukan secara empirik dan dikenal sebagai uji validitas isi.

Menurut Azwar (2017) dijelaskan bahwa validitas isi yaitu sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur yang benar-benar relevan dari setiap pertanyaan dengan tujuan mengkaji pengukuran. Perlu adanya pengukuran validitas yaitu untuk mengetahui seberapa relevannya skala yang dibuat dalam arti apakah aitem yang kita buat sesuai dengan aspek dan indikatornya.

Metode yang digunakan dalam uji validitas yaitu dengan melakukan *expert judgment* yang dinilai oleh ahli profesional dan hasil dari EJ tersebut dihitung menggunakan rumus aiken's v. Dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{Zx}{n(c-1)}$$

Keterangan:

- V = indeks kespakatan ahli
 Zx = skor yang diberi oleh ahli/rater dikurangi skor terendah
 n = jumlah ahli
 c = skor paling tinggi yang dapat dipilih oleh ahli

2. Analisis Aitem

Analisis item digunakan untuk melihat apakah aitem yang telah dibuat memiliki fungsi sesuai dengan fungsi tes, yaitu mengkorelasi skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Uji analisis aitem penelitian ini menggunakan formula koefisien korelasi *linier product moment pearson*. Rumus Pearson (Azwar, 2021) yang digunakan untuk menghitung manual sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - \frac{(\sum i)(\sum x)}{n}}{\sqrt{[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}][\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}]}}$$

Keterangan:

- i = skore aitem
 X = skor tes
 n = banyaknya subjek

Perhitungan dilakukan dengan JASP untuk analisis aitem dan mengetahui daya diskriminansi dari aitem alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang sudah dijelaskan. Hasil analisis aitem dapat dikatakan memiliki daya beda yang baik jika menghasilkan angka lebih dari 0,3 ($r > 0,3$) dan jika aitem banyak yang tidak valid dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2021).

3. Reliabilitas

Reliabilitas berdasarkan Azwar (2017) mengacu pada sejauhmana hasil yang diperoleh suatu pengukuran yang dapat dipercaya terhadap kelompok responden yang sama dengan hasil yang relatif sama. Penelitian ini, pengujian menggunakan formula *alpha cronbach* (α) untuk menghasilkan estimasi reliabilitas yang baik. Koefisien yang dihasilkan semakin besar dapat diartikan bahwa kesalahan pengukurannya kecil. Reliabilitas diukur dengan tujuan untuk mengetahui pengukuran yang dilakukan apakah sudah memuaskan atau belum. Penghitungan uji reliabilitas dengan menggunakan formula *alpha cronbach* menurut Siregar (2018) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{P}{P-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2_{total}} \right]$$

Keterangan:

σ^2_{total} = varians total

$\sum \sigma^2$ = jumlah varian butir

P = jumlah butir pernyataan

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

Media analisis yaitu menggunakan JASP. Hasil uji reliabilitas dapat dikategorikan menggunakan tabel koefisien reliabilitas menurut Guildford (Azwar, 2018):

Tabel 3.5 Koefisien Reliabilitas

Klasifikasi	Koefisien Reliabilitas
Sangat tinggi	$0,80 \leq r < 1,00$
Tinggi	$0,60 \leq r < 0,80$
Sedang	$0,40 \leq r < 0,60$
Rendah	$0,20 \leq r < 0,40$
Sangat rendah/tidak reliabel	$0,00 \leq r < 0,20$

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan uji normalitas adalah bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data yang didapat rata-rata jumlahnya sama. Pengujian normalitas ini akan menggunakan rumus *Kolmogorov smirnov*. Pemeriksaan ini akan dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 25.0. Hasil uji normalitas dapat dikatakan normal, jika nilai signifikan lebih besar 0,05 atau ($p > 0,05$), begitu sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($p < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu pemeriksaan yang dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak. Jika dikatakan linier ketika nilai *linearity sig* $< 0,05$ sedangkan, dapat dikatakan tidak linier jika *linearity sig* $> 0,05$ (Sugiyono, 2015). Penghitungan linieritas ini menggunakan *software* SPSS versi 25.0.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh lebih dari satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel (X_1) kelekatan cemas dan variabel (X_2) kelekatan menghindar terhadap variabel (Y) kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran pada mahasiswa Karawang (Siregar, 2018).

a. Uji parsial (uji T)

Pengujian ini digunakan untuk menguji secara terpisah bagaimana pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y . Pada pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Bila nilai *sig.* $< 0,05$, maka ada pengaruh kelekatan cemas terhadap kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran atau H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.
- 2) Bila nilai *sig.* $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh kelekatan cemas terhadap kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran atau H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima.

- 3) Bila nilai sig. $< 0,05$, maka ada pengaruh kelekatan menghindar terhadap kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran atau H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.
- 4) Bila nilai sig. $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh kelekatan cemas terhadap kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran atau H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima.

b. Uji simultan (uji F)

Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y secara bersamaan.

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka ada pengaruh kelekatan cemas dan kelekatan menghindar terhadap kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran atau H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka ada pengaruh kelekatan cemas dan kelekatan menghindar terhadap kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran atau H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima.

Dalam hal ini, analisis dilakukan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 25.0. Adapun rumus fungsi persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan keterangan:

Y = Kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran

α = Konstanta

b_1X_1 = Koefisien regresi kelekatan kecemasan

b_2X_2 = Koefisien regresi kelekatan menghindar

G. Teknik Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat (Siregar, 2018). Skor koefisien determinasi didapat dari kuadrat koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Skor ini berkisar antara nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menandakan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, bila R^2 semakin besar dan mendekati angka 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan bila R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2021) uji kategorisasi dipergunakan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok terpisah secara bertingkat menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Jenjang ini dari yang rendah ke yang tinggi. Kontinum pada penelitian ini dibagi dua yaitu tinggi dan rendah, sehingga mengelompokkan responden penelitian ini menjadi responden dengan gaya kelekatan tinggi dan responden dengan gaya kelekatan rendah. Responden dengan kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran tinggi dan responden dengan kecenderungan untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran rendah. Perhitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuan mean (μ) dan nilai responden (X) dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows*. Adapun rumus kategorisasi terdapat pada tabel:

Tabel 3.6 Kategorisasi Gaya Kelekatan

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq \mu$
Rendah	$X \leq \mu$

Tabel 3.7 Kategorisasi Kecenderungan Untuk Melakukan Kekerasan Dalam Berpacaran

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq \mu$
Rendah	$X \leq \mu$

Keterangan :

X = Skor Skala

μ = Mean

